

**ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG PASAR MALAM  
DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG  
KOTA SAMARINDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I*

**Oleh :**

**APRIANI ROSADY**  
**NIM. 1202095004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di  
Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda  
Nama : Apriani Rosady  
NIM : 1202095004  
Jurusan : Ilmu Administrasi  
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Eko A. Widyanto, SE., M.SA**

NIP. 19791024 200801 1 005

**Hj. Hariati, S.Sos., M.Si**

NIP. 19760403 200812 2 002

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

**DR. H. Muhammad Noor, M.Si**

NIP 19600817 198601 1 001

Lulus Ujian Tanggal :

## HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA

Hari : RABU

Tanggal : 30 NOVEMBER 2016

### TIM PENGUJI

1. Eko A. Widyanto, SE., M.SA  
NIP. 19791024 200801 1 005 1. ....
2. Hj. Hariati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19760403 200812 2 002 2. ....
3. Umar Hi Salim, SE., MM 3. ....
4. Dr. Hj. Lailatul Hijrah., SE., M.Si  
NIP. 19841115 210504 2 003 4. ....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Apriani Rosady, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Samarinda, 30 November 2016

**APRIANI ROSADY**

Nim. 1202095004

## ABSTRAK

**Apriani Rosady**, 2016, NIM 1202095004, *Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Dibawah bimbingan Bapak Eko A. Widyanto, SE., M.SA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hj. Hariati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan rata-rata pedagang pasar malam. Penelitian ini telah dilakukan dan hanya terbatas pada masalah Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Kuisioner yang dapat diolah sebanyak 23 orang pedagang pasar malam.

Alat analisis yang digunakan adalah besarnya keuntungan yang diterima masing-masing pedagang pasar malam yaitu dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya.

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis dan pembahasan keuntungan pedagang pasar malam adalah sebesar Rp 78.790.000,- dan keuntungan rata-rata yang diperoleh pedagang pasar malam adalah sebesar Rp 3.425.652,17,-. Untuk membuktikan hasil analisis digunakan uji t, dengan t hitung = 7,293 dan t tabel = 1,717, sesuai dengan ketentuan uji t bahwa apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka pernyataan bahwa keuntungan rata-rata pedagang pasar malam signifikan.

Kata Kunci : *Keuntungan, Pedagang Pasar Malam*.

## RIWAYAT HIDUP



Apriani Rosady, lahir di Samarinda pada tanggal 23 April 1994, merupakan anak keempat dari 6 bersaudara, pasangan Saudi Budiman dan Mariani.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2000 di Sekolah Dasar Negeri 017 (SDN 017) Samarinda dan lulus tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 (SMPN 7) Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Samarinda Jurusan Administrasi Perkantoran dan pada Kelas 2 penulis pindah sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 (SMKM 1) Samarinda Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan Perguruan Tinggi dimulai pada tahun 2012 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Administrasi Bisnis.

Selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik penulis telah mengikuti kegiatan perwujutan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri angkatan VII tahun 2015 mulai tanggal 4 Februari sampai dengan 15 Maret 2015 di Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kominfo Kota Samarinda.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata I.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak baik berupa ilmu, saran-saran dan kritik, maupun dorongan serta nasihat yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si, selaku Rektor Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman beserta staf atas kebijakan beliau dalam perkuliahan di Administrasi Bisnis hingga kebijakan dalam penyusunan skripsi yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin.
3. Ibu Dra. Rosa Anggraeiny, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi telah membantu penulis dalam penyelesaian administratif skripsi.
4. Bapak Adietya Arie Hetami, S.Sos, M.AB, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis beserta staf yang telah banyak membantu dan

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi dan kebijakan beliau dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Eko A. Widyanto, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Hariati, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis agar dapat tercapai kesempurnaan skripsi.
6. Bapak Umar Hi Salim, SE., MM sebagai penguji I, Ibu Dr. Hj. Lailatul Hijrah, SE., M.Si sebagai penguji II yang memberikan solusi dan saran untuk penulisan skripsi yang baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar, pengasuh, pembina dan seluruh staf akademik di SI Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Ketua RT 23 Kecamatan Sungai Kunjang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di pasar malam dalam mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini.
9. Ayahanda Saudi Budiman dan Ibunda Mariani tercinta yang telah memberikan pengorbanan, selalu mendidik penulis dengan sabar, penuh kasih sayang dan doa kepada penulis serta saudara penulis Eka Satriani, Diecha Restiani, Tias Tri Arinanda, Ayuni Putri Andini dan Binarko yang selalu memberikan dukungannya demi keberhasilan penulis.
10. Orang-orang terdekatku terima kasih atas semua bantuan, dorongan dan perhatian yang selalu menjadi inspirasi untuk terus berjuang dan telah



memberikan warna tersendiri berupa kenangan, persaudaraan, kerjasama, pengalaman, dan dukungan bagi kehidupan penulis selama mengikuti pendidikan di SI Administrasi Bisnis, Febriana Purwasih, S.AB, Adila Ayu Chairunisa, Intan Berlina, Isnah, Riski Kurniasih, Titien Alawiyah dan seluruh teman-teman angkatan 2012 Kelas Reguler yang tidak bisa disebut satu persatu, yang telah mendukung peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukan. Amin.

Samarinda, 30 November 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA DASAR TEORI</b>	
2.1 Landasan Empiris.....	8
2.2 Teori dan konsep .....	11
2.2.1 Keuntungan .....	11
2.2.2 Pedagang .....	13
2.2.3 Produksi .....	14
2.2.4 Fungsi Produksi.....	16
2.2.5 Biaya Produksi .....	17
2.2.6 Biaya Total .....	18
2.2.7 Penerimaan.....	21
2.2.8 Pengertian Ekonomi Mikro.....	22
2.2.9 Pengertian Sektor Informal .....	24
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
2.4 Definisi Konseptual .....	26
2.5 Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Definisi Operasional .....	28
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling.....	29
3.4 Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.6 Teknik Analisis Data.....	32
-------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Sungai Kunjang.....	34
4.1.2 Gambaran Umum Pedagang Pasar Malam.....	36
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Penerimaan Pedagang Pasar Malam.....	39
4.2.2 Biaya Pedagang Pasar Malam.....	40
4.2.3 Keuntungan Pedagang Pasar Malam.....	41
4.3 Analisis dan Pembahasan.....	42
4.3.1 Analisis.....	42
4.3.2 Pembahasan.....	48

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.1	Diagram Keuntungan Pedagang Pasar Malam .....	5
2.1	Kerangka Pemikiran.....	27

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rincian Keuntungan Pedagang Pasar Malam .....	4
2.1	Landasan Empiris.....	10
3.1	Pengambilan Sampel Penelitian .....	30
4.1	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan .....	34
4.2	Perkembangan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan .....	35
4.3	Perkembangan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	36
4.4	Penerimaan Pedagang Pasar Malam .....	39
4.5	Biaya Pedagang Pasar Malam .....	40
4.6	Keuntungan Pedagang Pasar Malam.....	41
4.7	Keuntungan Pedagang Pasar Malam Dari 23 Responden.....	45
4.8	Standar Deviasi (S) Dari Keuntungan Pedagang Pasar Malam .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1.	Rincian Harian Penerimaan Pedagang Pasar Malam
Lampiran 2.	Tabel Distribusi t
Lampiran 3.	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 4.	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5.	Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia khususnya kota Samarinda berdampak negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Kondisi ini menyebabkan menurunnya produktivitas dan meningkatkan pengangguran. Tingginya ketergantungan terhadap barang impor baik untuk produksi maupun konsumsi, serta berkurangnya devisa. Arus dana keluar negeri ikut memperburuk situasi perekonomian Indonesia. Belum lagi semakin seringnya bencana alam yang terjadi saat ini adalah masanya bangsa Indonesia sedang mencoba bangkit dari krisis ekonomi yang sampai saat ini masih membelenggu.

Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang kondisi wilayahnya berdekatan dengan sungai besar, sebagian penduduk di Kota Samarinda merupakan pendatang dari berbagai pulau di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan pendatang ini untuk mempertahankan hidupnya mencari pekerjaan alternatif. Apabila di desa rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, dan apabila di kota rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang, wiraswasta, dan selebihnya bekerja sebagai pegawai diberbagai instansi pemerintahan dan swasta. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar dari para pendatang tersebut bermata pencaharian sebagai pendatang yang semakin berkembang di Kota Samarinda.

Salah satu sektor perdagangan yang lagi gencar-gencarnya dicanangkan oleh Pemerintah Kota Samarinda adalah pedagang pasar malam. Pasar malam ini

dirasa tidak asing lagi bagi penduduk Kota Samarinda, hal ini memberikan respon positif bagi semua kalangan, terbukti dengan semakin meningkatnya pembelian maupun penjual untuk melakukan transaksi jual-beli barang. Selain mudah dalam jangkauan pembeli pada daerah tertentu, barang yang diperjual-belikan pun beragam jenisnya dari sandang, pangan, papan. Pasar malam juga memberikan nuansa keramaian dan hiburan bagi warga sekitar, walaupun yang datang tidak mempunyai niat untuk membeli.

Sekilas apabila kita perhatikan secara makro dengan meningkatnya sarana khususnya tempat dalam suatu daerah untuk pengadaan pusat perdagangan khususnya pasar malam, secara langsung akan membuka peluang lapangan pekerjaan terutama di sektor perdagangan serta pada tingkat menengah ke bawah, sehingga efeknya akan lebih terasa terhadap penurunan beban pengangguran dan kemiskinan yang tertumpah di daerah tersebut, jika dipadukan dalam beberapa wilayah khususnya di Samarinda sudah berapa banyak masyarakat akan mempunyai mata pencaharian.

Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda mempunyai kurang lebih 15 pasar malam yang berbeda hari dan tempatnya berjualan yaitu di Jalan Kemangi, Jalan Adam Malik, Jalan Jakarta Blok BB, Jalan Kertak Anyar (dekat lapangan bola), Jalan M. Said, Jalan Revolusi, Jalan M. Said (samping kantor DPR), Jalan Banggeris, Jalan Meranti (depan kuburan muslimin), Jalan Raudah, Jalan Siti Aisyah, Jalan Sirad Salman, Jalan Flamboyan, Jalan Ekonomi, Jalan Ring Road 1, jika digabung berjumlah kurang lebih 300 pedagang dengan beraneka ragam jenis barang yang diperdagangkan. Sehingga penulis ingin mengetahui tingkat



pendapatan atau penghasilan yang mereka peroleh selama berdagang, dengan hasil pendapatan tersebut dapat dilihat apakah sudah memenuhi standar kebutuhan hidup layak yang berlaku di Kota Samarinda.

Karena jenis dan sifat barang yang diperjualkan sangat beragam, sebagai alternatif sampel adalah mereka yang benar-benar berprofesi sebagai pedagang pasar malam pada setiap harinya, walaupun mereka berpindah-pindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya dengan asumsi mereka jugalah yang berjualan pada daerah yang lainnya, sehingga tidak ada pemalsuan data dalam penelitian. Karena keterbatasan dalam penelitian, untuk itu maka penelitian ini hanya mengambil salah satu lokasi pasar malam yang paling ramai dikunjungi oleh para pembeli, yaitu Jalan Kemangi. Dalam penelitian akan dibatasi pada masalah perhitungan pendapatan pedagang pasar malam, walaupun bagi mereka usaha ini adalah menjadi pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

Keberhasilan program ini tidak selamanya berjalan dengan baik, terlihat juga masih minimnya pendapatan mereka dalam berjualan dikarenakan keuntungan yang diperoleh setiap unit barang yang terjual relatif kecil dibandingkan dengan pedagang besar lainnya. Adapun rincian keuntungan pedagang pasar malam pada bulan Juni 2016.

**Tabel 1.1**  
**Rincian Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai**  
**Kunjang Kota Samarinda Juni 2016**

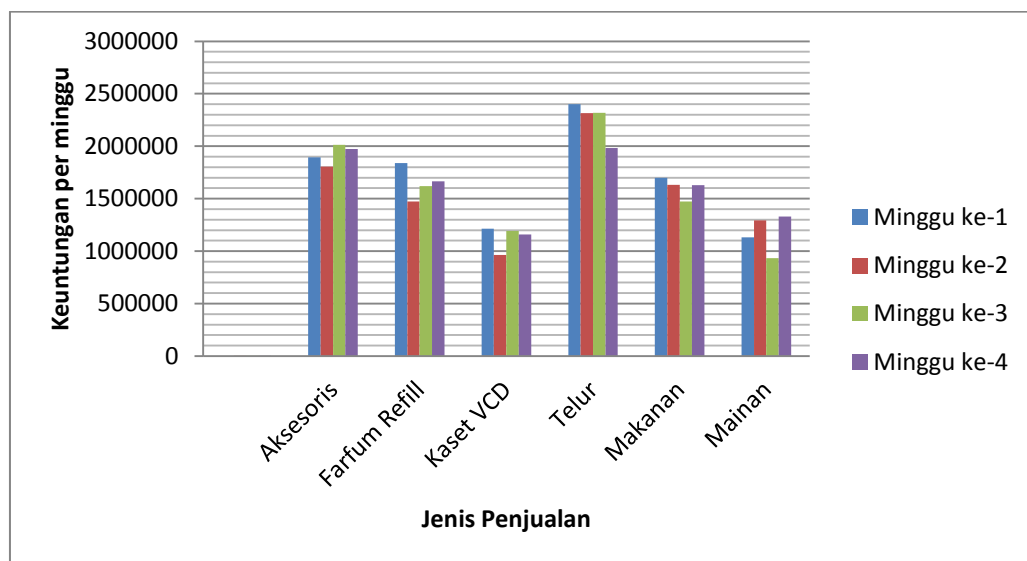
Jenis Penjualan	Minggu Ke -			
	1	2	3	4
-Aksesoris	Rp 480.000,-	Rp 385.000,-	Rp 540.000,-	Rp 450.000,-
	Rp 375.000,-	Rp 566.000,-	Rp 450.000,-	Rp 594.000,-
	Rp 645.000,-	Rp 340.000,-	Rp 529.000,-	Rp 370.000,-
	Rp 395.000,-	Rp 515.000,-	Rp 494.000,-	Rp 560.000,-
-Farfum Refill	Rp 410.000,-	Rp 387.000,-	Rp 373.000,-	Rp 521.000,-
	Rp 484.000,-	Rp 366.000,-	Rp 410.000,-	Rp 296.000,-
	Rp 655.000,-	Rp 380.000,-	Rp 550.000,-	Rp 462.000,-
	Rp 289.000,-	Rp 340.000,-	Rp 286.000,-	Rp 385.000,-
-Kaset VCD/DVD	Rp 420.000,-	Rp 355.000,-	Rp 398.000,-	Rp 485.000,-
	Rp 329.000,-	Rp 259.000,-	Rp 380.000,-	Rp 415.000,-
	Rp 464.000,-	Rp 350.000,-	Rp 415.000,-	Rp 258.000,-
-Telur	Rp 380.000,-	Rp 466.000,-	Rp 550.000,-	Rp 325.000,-
	Rp 577.000,-	Rp 455.000,-	Rp 511.000,-	Rp 335.000,-
	Rp 399.000,-	Rp 401.000,-	Rp 379.000,-	Rp 580.000,-
	Rp 485.000,-	Rp 556.000,-	Rp 459.000,-	Rp 380.000,-
	Rp 560.000,-	Rp 437.000,-	Rp 420.000,-	Rp 364.000,-
-Makanan	Rp 445.000,-	Rp 366.000,-	Rp 415.000,-	Rp 358.000,-
	Rp 492.000,-	Rp 440.000,-	Rp 259.000,-	Rp 366.000,-
	Rp 310.000,-	Rp 434.000,-	Rp 390.000,-	Rp 524.000,-
	Rp 453.000,-	Rp 391.000,-	Rp 410.000,-	Rp 380.000,-
-Mainan	Rp 350.000,-	Rp 442.000,-	Rp 329.000,-	Rp 480.000,-
	Rp 401.000,-	Rp 366.000,-	Rp 258.000,-	Rp 443.000,-
	Rp 380.000,-	Rp 485.000,-	Rp 345.000,-	Rp 408.000,-

*Sumber : Data Primer diolah, 2016.*

Pada tabel 1.1 peneliti melakukan studi pendahuluan, beberapa pedagang banyak mengeluhkan penurunan keuntungan yang mereka peroleh dilihat pada kurun waktu 4 minggu terakhir (data primer). Dari data primer pada tabel 1.1, menunjukkan penurunan pendapatan per minggu. Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa keberadaan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda mengalami prospek yang kurang baik. Dilihat

dari tingkat pendapatannya. Berikut disajikan diagram perkembangan pendapatan pedagang pasar malam yang mengalami penurunan setiap minggunya kurun waktu 4 minggu terakhir dalam gambar grafik.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Bulan Juni 2016**



Sumber : Diolah dari tabel 1.1

Gambar 1.1 menunjukkan keuntungan pedagang pasar malam yang diambil dari minggu ke-1 sampai minggu ke-4 mengalami kondisi yang tidak stabil pada tiap minggunya. Pedagang aksesoris, farfum refill, dan kaset vcd mengalami penurunan di minggu ke-2 yang mencapai Rp 1.806.000,- Rp 1.473.000,- dan Rp 964.000,- pedagang telur mengalami penurunan di minggu ke-4 yang mencapai Rp 1.984.000,- sedangkan pedagang makanan dan mainan mengalami penurunan di minggu ke-3 yang mencapai Rp 1.474.000,- dan Rp 932.000,-.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin menganalisis secara mendalam mengenai pendapatan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai

Kunjang Kota Samarinda Khususnya di Jalan Kemangi. Dari latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah *Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dari penelitian ini yang dapat dijadikan perumusan masalah penelitian yaitu : Apakah usaha pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda sudah memperoleh keuntungan yang signifikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, perlu adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dari apa yang dilaksanakan, maka dari itu yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya Keuntungan yang diperoleh pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam kegiatan apapun yang dilakukan, penelitian ini dapat berguna dan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis mengenai keuntungan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dan dapat dijadikan bahan

referensi yang dapat dipertimbangkan oleh pembaca dan peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih real khususnya untuk mengetahui keuntungan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Selain itu juga bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pelaku usaha dalam mengelola dan meningkatkan keuntungan dalam usahanya.

## **BAB II**

### **KERANGKA DASAR TEORI**

#### **2.1 Landasan Empiris**

Beberapa landasan mengenai analisis keuntungan sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian sebelumnya turut membantu penulis dalam mengamati dan memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. penelitian yang sudah pernah dilakukan dilihat dari penjelasan berikut :

Muhammad Anis (2010), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Samarinda Ilir” Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha jahit pakaian di Kecamatan Samarinda Ilir. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 31 responden, mereka pedagang atau pengusaha penjahitan yang melakukan produksi sendiri. Data di analisis dengan menggunakan analisis statistik rata-rata hitung, Hasil peneltian menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp 32.630.000,-/bulan, total biaya produksi sebesar Rp 19.757.925,-/bulan dan keuntungan sebesar Rp 12.872.075,-. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa usaha penjahitan di Kecamatan Samarinda Ilir dapat memberikan keuntungan .

Singgih Damma Jati (2011), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Peternak Ayam Potong di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda”. Tujuan penelitian untuk mengetahui besar keuntungan dari

usaha ternak ayam potong di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Untuk pengambilan sampel sebanyak 31 responden yang diambil secara sensus. Data di analisis dengan menggunakan analisis keuntungan. Hasil analisis menunjukkan keuntungan yang diperoleh peternak di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda sekali musim panen adalah pengurangan pendapatan peternak dikurangi biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 5.943.504.000,- – Rp 2.579.919.667,- = Rp 3.363.584.333,-.

Sri Mulyani(2013), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Tempe Bungkus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran kota Samarinda”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh dari usaha Pengolahan tempe bungkus kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden sebanyak 20 orang. Data di analisis dengan menggunakan analisis keuntungan, *revenue cost ratio*. Hasil peneltian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan responden rata-rata sebesar Rp 3.403.890,-/bulan, dengan keuntungan rata-rata responden sebesar Rp 6.295.000,-/bulan. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pengolahan tempe bungkus yang dilakukan si simpang pasir dalam satu bulan dapat memberikan keuntungan (profit).

**Tabel 2.1****Landasan Empiris**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Peneitian</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Muhammad Anis, 2010	Analisis Keuntunagn Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Samarinda Ilir	Menggunakan alat analisis statistik rata-rata hitung	Hasil peneltian menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp 32.630.000,-/bulan, total biaya produksi sebesar Rp 19.757.925,-/bulan dan keuntungan sebesar Rp 12.872.075,-. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa usaha penjahitan di Kecamatan Samarinda Ilir dapat memberikan keuntungan .
Singgih Damma Jati, 2011	Analisis Keuntungan Usaha Peternak Ayam Potong di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda	Menggunakan alat analisis Keuntungan (Revenue cost ratio)	Hasil analisis menunjukkan keuntungan yang diperoleh peternak di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda sekali musim panen adalah pengurangan pendapatan peternak dikurangi biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 5.943.504.000,- – Rp 2.579.919.667,- = Rp 3.363.584.333,-
Sri Mulyani, 2013	Analisis Keuntungan Usaha Tempe Bungkus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda	Menggunakan alat analisis Keuntungan (Revenue cost ratio)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan responden rata-rata sebesar Rp 3.403.890,-/bulan, dengan keuntungan rata-rata

*Bersambung...*



*Sambungan...*

1	2	3	4
			responden sebesar Rp 6.295.000,-/bulan. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pengolahan tempe bungkus yang dilakukan di simpang pasir dalam satu bulan dapat memberikan keuntungan (profit)

*Sumber : Muhammad Anis (2010), Singgih Damma Jati (2011), Sri Mulyani (2013)*

## **2.2 Teori dan Konsep**

### **2.2.1 Keuntungan**

Keuntungan merupakan kegiatan yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang di peroleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba), Sukirno (2005 : 5). Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, Alex (2004 : 7).

Tujuan perusahaan dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama (*revenue*). Berdasarkan penerimaan hasil usaha tergantung barang yang dihasilkan dan harga jual yang diperolehnya. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu tepat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi

(*cost*) sedikit banyak dapat diatur sendiri. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksi di namakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari *total revenue*, Sukirno (2005 : 233).

Sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Ditinjau dari resiko yang dihadapi oleh setiap jenis usaha maka keuntungan dapat dilihat sebagai pembayaran untuk menghadapi resiko tersebut. Pembayaran yang dimaksud ialah pembayaran untuk keahlian, keusahaan yang disediakan oleh para pedagang dalam mengorganisir dan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada sehingga produksi yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal maka keputusan tentang jumlah barang yang perlu diproduksi dan bagaimana cara memproduksikannya harus selalu dipertimbangkan.

. Jadi keuntungan (*profit*) adalah total penerimaan perusahaan (*total revenue*) dikurangi dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan untuk memproduksi output yang dirumuskan Soerkartawi (2003 : 185) sebagai berikut :

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan usaha

$\mathbf{TR}$  = Penerimaan usaha

$\mathbf{TC}$  = Biaya total

Keuntungan adalah perbedaan antara penerimaan yang diperoleh sebagai hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dengan biaya yang telah

dikeluarkan untuk memperoleh barang-barang tersebut. (Astuti, 2005 : 12). Tujuan perusahaan dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama (revenue). Berdasarkan penerimaan hasil usaha tergantung barang yang dihasilkan dan harga jual yang diperolehnya. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu tepat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi (cost) sedikit banyak dapat diatur sendiri. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksi di namakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari total revenue, Sukirno (2005 : 233).

### **2.2.2 Pedagang**

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjual, Sugiharsono (2000 : 45). Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948 , Pedagang adalah orang atau badan yang membeli, menerima atau menyimpan barang dengan maksud untuk di jual kembali, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang asli maupun yang sudah dijadikan barang lain, Widodo (2008 : 285-286). Pedagang dapat dikategorikan sebagai menjadi :

- a. Pedagang asongan : pedagang yang menjajakan buah-buahan, makanan, minuman dan sebagainya. (didalam kendaraan umum atau perempatan jalan)
- b. Pedagang besar : orang yang berdagang dengan modal besar

- c. Pedagang kecil : orang yang berdagang dengan modal kecil
- d. Pedagang perantara : pedagang yang menjual belikan barang dari pedagang besar kepada pedagang kecil.

### **2.2.3 Produksi**

Kebutuhan manusia ini pada dasarnya sangat besar jumlah dan jenisnya, tidak ada seorangpun yang dapat meramalkan jumlah dan jenis barang mana yang dibutuhkan oleh seseorang sehingga, dapat dikatakan kebutuhan manusia tidak terbatas. Untuk memuaskan kebutuhannya, manusia sangat memerlukan barang dan jasa. Dalam usaha untuk memuaskan kebutuhan itu manusia dihadapkan pada kenyataan karena faktor-faktor produksi yang ada harus dipadukan dengan jasa yang sebesar-besarnya. Di dalam suatu perusahaan, faktor-faktor produksi disebut input atau sumber-sumber dan setelah melalui proses produksi berubah menjadi barang-barang dan jasa yang disebut output atau hasil produksi. Dalam teori ekonomi mikro, perusahaan dianggap sebagai unit produktif dan masyarakat yang terlibat dalam proses mengubah sumber-sumber daya menjadi barang-barang konsumsi akhir.

Perusahaan perseorangan adalah organisasi perusahaan yang terbanyak jumlahnya dalam setiap perekonomian. tetapi sumbangannya kepada keseluruhan produksi nasional tidaklah terlalu besar (jauh lebih kecil dari perusahaan perseroan terbatas) karena kebanyakan dari usaha tersebut dilakukan secara kecil-kecilan, yaitu modalnya tidak begitu besar dan begitu pula halnya dengan hasil produksi dan penjualannya. Jika dalam suatu perusahaan dikatakan terjadi

proses produksi yang menggunakan sumber-sumber daya, maka tentu terjadi suatu kombinasi sumber-sumber daya (faktor produksi) tersebut, Sukirno (2005 : 190)

Kebutuhan manusia ini pada dasarnya sangat besar jumlah dan jenisnya, tidak ada seorangpun yang dapat meramalkan jumlah dan jenis barang mana yang dibutuhkan oleh seseorang sehingga dapat dikatakan kebutuhan manusia tidak terbatas. Pengaturan faktor-faktor secara teratur, serasi atau seimbang yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertinggi nilai untuk suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia disebut produksi. Seperti diketahui istilah produksi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang dihasilkan keluaran (*output*), baik yang berupa barang atau jasa. Dan secara umum produksi diartikan sebagai suatu proses yang mentransformasi masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Produksi adalah tiap-tiap pembuatan menjadikan benda-benda dapat lebih sempurna memenuhi kebutuhan manusia, Assauri (2008 : 17). atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam usaha menciptakan atau menambah manfaat suatu barangnya.

Produksi adalah usaha manusia untuk menambah, mempertinggi atau mengadakan barang-barang (benda), sehingga barang itu bermanfaat bagi manusia atau dengan kata lain usaha orang yang aktifnya dapat menyebabkan barang. Dari pengertian tentang definisi tersebut, maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan suatu benda atau segala kegiatan yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditujukan untuk memuaskan orang lain, Assauri (2008 : 22). Definisi tersebut berkaitan dengan statement Assauri (2008 : 18) yang mengatakan bahwa guna memenuhi kebutuhan manusia maka diperlukan sejumlah barang dan jasa, oleh karena barang dan jasa tidak tersedia begitu saja melainkan harus dibuat benda, maka benda tersebut akan bermanfaat atau bertambah gunanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia. Jadi pada hakekatnya produksi adalah segala suatu tindakan atau proses menciptakan atau membuat suatu yang dalam pengertian ekonomi dirumuskan sebagai penciptaan nilai dengan penambahan daya guna termasuk daya guna bentuk, waktu, tempat atau hak milik. Proses-proses produksi itu sendiri dapat diartikan merupakan cara, metode, teknik pelaksanaan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi.

#### **2.2.4 Fungsi Produksi**

Dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan barang dan jasa dalam bentuk lain pula yang ada disekitar manusia. Penggunaan barang dalam bentuk lain dan penggunaan sumber-sumber dimaksudkan sebagai penggunaan faktor-faktor produksi. Untuk menghasilkan hasil produksi (*output*) diperlukan bantuan kerjasama antara produksi (*input*) dan sekaligus merupakan kombinasi dari sumber-sumber daya yang menjadikan barang dan jasa. Hal ini terjadi pula hubungan fungsional di dalam proses produksi, yang biasa disebut fungsi produksi.

Fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan, Sudarman (2004 : 124). Dengan kata lain fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Fungsi produksi adalah suatu table atau persamaan sistematis yang menggambarkan jumlah output maksimum, yang dapat dihasilkan dari suatu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula.

pengertian fungsi produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output, Sukirno (2005 : 392). Fungsi produksi adalah suatu pernyataan mengenai produksi suatu persamaan yang meliputi faktor-faktor produksi, sehingga untuk setiap kombinasi faktor-faktor produksi tertentu hanya terdapat satu jumlah hasil tertentu, biasanya terdapat macam-macam kombinasi faktor-faktor produksi.

Fungsi produksi adalah suatu hubungan yang menunjukkan jumlah output yang maksimum yang dapat dihasilkan dari kombinasi input-input tertentu dengan tingkat teknologi tertentu, Sudarman (2004 : 45). Fungsi produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah input dan hasil produksi disebut dengan output.

### **2.2.5 Biaya Produksi**

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah input menjadi output, perusahaan tidak hanya menentukan input apa saja yang diperlukan, tetapi juga

harus mempertimbangkan harga dari input tersebut yang merupakan biaya produksi dari output. Produksi menunjukkan pada jumlah input yang dipakai dan jumlah fisik output yang dihasilkan, sedangkan biaya produksi menunjukkan pada perolehan input tersebut (nilai uangnya).

Pengertian dari biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut, Sukirno (2005 : 21). Apabila semua input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dinilai dengan uang, maka merupakan biaya dalam produksi barang atau jasa tersebut.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut, Sukirno (2005 : 208). Dalam pengertian lain biaya berupa uang adalah segala macam pengeluaran yang ditujukan untuk menyelenggarakan proses produksi dari suatu perusahaan yang tercakup dalam biaya total (biaya produksi).

### **2.2.6 Biaya Total**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, dalam arti sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok. Dengan kata lain biaya sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu, Horngren (2005 : 34 ). Dalam hal penggunaan faktor-faktor produksi



perusahaan memerlukan pengeluaran yang disebut dengan biaya produksi, sebagai pengorbanan untuk memperoleh *output* yang diharapkan. Biaya merupakan faktor utama dalam menentukan jumlah barang atau jasa yang akan dijual.

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, digunakan untuk keperluan menghasilkan suatu produk, Mubyarto (2004 : 17). Dapat diartikan sebagai semua pengorbanan yang perlu untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Dalam pengertian lain biaya berupa uang adalah segala macam pengeluaran yang ditujukan untuk menyelenggarakan proses produksi dari suatu perusahaan yang tercakup dalam biaya total (biaya produksi).

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yang didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap, Sukirno (2005 : 209). Jadi semua pembiayaan untuk jasa-jasa faktor seperti upah, bunga, sewa dan laba normal bagi usahawan adalah termasuk didalam biaya total daripada produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis biaya yaitu :

1. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.
2. Biaya tersembunyi (*imputed cost*) adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, Sukirno (2005 : 208).

Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya tingkat produksi perusahaan dalam batas-batas tertentu. Hal ini mengandung pengertian bahwa meskipun tingkat produksi naik atau turun, biaya tetap ini akan selalu berjumlah tetap selama batas kapasitas perusahaan tidak dilampaui. Tetapi apabila perusahaan ingin berproduksi harus menambah kapasitas produksinya sehingga dengan sendirinya jumlah biaya tetap ini akan berubah dan tidak lagi sebesar semula. Selanjutnya yang termasuk biaya tetap misalnya sewa tanah, penyusutan bangunan dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi perusahaan. Dengan kata lain biaya variabel adalah biaya yang naik dan turunnya sesuai naik turunnya volume produksi. Yang termasuk dalam kerja tetap.

Biaya total dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu : biaya tetap total (*total fixed cost/TFC*) dan biaya variabel total (*total variable cost/TVC*) :

1. biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya.
2. biaya variabel total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, Sukirno (2005 : 210).

Total *fixed cost* (TFC) atau ongkos tetap total adalah jumlah ongkos-ongkos yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Total *variable cost* (TVC) atau ongkos variabel tetap adalah jumlah ongkos-

ongkos yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi (misalnya bahan mentah, upah, ongkos angkut). Total cost (TC) atau ongkos total adalah penjumlahan ongkos tetap dan variabel, Rangkuti (2012 : 172), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana : **TC** = jumlah biaya keseluruhan (*total cost*)

**TFC** = biaya tetap (*fixed cost*)

**TVC** = biaya tidak tetap (*variable cost*)

### **2.2.7 Penerimaan**

Penerimaan diartikan sebagai target penciptaan berdasarkan selera pasar. Penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Soekartawi (2003 : 12). Penerimaan merupakan hasil penjualan dari sejumlah output tertentu atau pembayaran yang diterima dari pihak lain. Total penerimaan (Total Revenue) didefinisikan sebagai penerimaan penjualan yang diperoleh produsen dari hasil penjualan outputnya. Penerimaan (pendapatan kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana : **TR** = Jumlah penerimaan (*total revenue*)

**Q** = Jumlah barang yang terjual (*Quantity*)

**P** = Harga barang yang dijual (*Price*)

Dengan demikian, angka penerimaan penjualan adalah yang paling penting dalam masalah maksimalisasi keuntungan. Penerimaan produksi total akan ditentukan oleh harga produksi dan jumlah terjual. Pada umumnya, bahwa perusahaan dalam kegiatannya selalu memperoleh laba maksimum dari penjualan sesuatu output yang di produksikan, dengan kata lain bahwa perusahaan akan berusaha untuk menekan biaya yang semaksimal mungkin, dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan perusahaan akan menerima suatu keuntungan atau menderita kerugian, tergantung pada harga produknya dan ongkos rata-rata untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Hasil penjualan suatu barang adalah penerimaan perusahaan atau dikenal dengan istilah *total revenue* (TR) dan apabila dikurangi dengan total cost yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka jumlah selisihnya merupakan keuntungan atau kerugian.

### **2.2.8 Pengertian Ekonomi Mikro**

Dalam buku pengantar Ekonomi Mikro, menerangkan arti Teori Ekonomi dengan menerjemahkan masing-masing perkataan dalam istilah tersebut tidak akan memberikan penerangan yang tepat mengenai arti Ekonomi Mikro. Sedangkan arti sebenarnya hanya dapat dilihat dari corak dan lingkup analisis yang terdapat dalam teori tersebut. Berdasarkan kepada corak dan ruang lingkup analisisnya, Teori Ekonomi Mikro dapat didefinisikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang mengenal bagian-bagian kecil dari keseluruhan bagian kegiatan ekonomi.

Teori Ekonomi Mikro sering disebut juga teori harga (*price theory*) yang berhubungan dengan individu atau rumah tangga, produsen, dan pasar. Dengan bekerjanya sistem harga ini, ekonomi mikro juga mencoba melihat alokasi dari sumber daya serta distribusi pendapatan, juga mempelajari tingkah laku dan proses pengambilan keputusan dari unit-unit individu dalam perekonomian yang tersendiri dari rumah tangga, perusahaan dan individu, serta hubungan diantara mereka. Dalam hubungan tersebut, maka terjadilah suatu arus perseorangan atau rumah tangga mengkonsumsi barang-barang dan jasa-jasa, sedangkan perusahaan atau industri memproduksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut.

Timbulnya kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat sebenarnya dapat diketahui faktor penyebab utamanya yang sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat atau individu untuk melakukan kegiatan tersebut karena adanya kebutuhan manusia. Manusia baik secara individu maupun kelompok menghadapi banyak sekali masalah ekonomi. Masalah-masalah ekonomi tersebut timbul sebagai akibat dari tidak sesuainya jumlah kebutuhan manusia apabila dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Di satu pihak terdapat suatu keadaan dimana jumlah kebutuhan hidup manusia tidak terbatas jumlahnya, karena manusia biasanya tidak merasa puas dengan apa yang mereka peroleh.

Di pihak lain faktor-faktor produksi yang dapat dipergunakan oleh manusia untuk menyediakan berbagai alat untuk pemuasan kebutuhan hidup manusia sangat terbatas jumlahnya. Oleh sebab itu barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada jauh lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan dari manusia. Akibat dari

pertentangan dua hal ini yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah ekonomi yang dihadapi manusia. Salah satu komponen dari beberapa arus tersebut merupakan hal yang pokok dipelajari dalam teori ekonomi mikro adalah hal-hal yang menyangkut dengan masalah produksi, yaitu bagaimana mengalokasikan sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi tersebut untuk berbagai alternative.

### **2.2.9 Pengertian Sektor Informal**

Sektor informal merupakan bagian dari masyarakat sebagai suatu kegiatan berdasarkan atas keinginan untuk mendapatkan penghasilan atau menambah penghasilan yang diperlukan demi kesejahteraan hidupnya, terutama bagi yang tidak tertampung di sektor formal.

Keluwesannya sektor informal merupakan keunggulan lain dalam penyerapan tenaga kerja, karena ciri-ciri khusus dari sektor informal itu sendiri. Dalam penelitian Badan Pusat Statistik bahwa sektor informal usaha di Indonesia mempunyai sebelas ciri sebagai berikut :

1. Kegiatan usahanya tidak terorganisasi dengan baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
2. Pada umumnya tidak berijin usaha.
3. Pola usaha tidak teratur baik lokasi maupun jamnya.
4. Tidak terkena langsung kebijaksanaan pemerintah untuk membangun golongan lemah.
5. Unit usahanya mudah beralih antar subsektor.

6. Berteknologi sederhana.
7. Skala operasinya karena modal dan perputarannya juga relatif kecil.
8. Tidak memerlukan pendidikan formal, karena hanya berdasarkan pengalaman sambil bekerja.
9. Pada umumnya bekerja sendiri atau hanya dibantu pekerja keluarga yang tidak dibayar.
10. Mereka bermodal dari tanggungan sendiri atau dari lembaga keuangan tidak resmi.
11. Sebagian hasil produksi atau jasa hanya dinikmati masyarakat berpenghasilan rendah serta sebagian kecil masyarakat golongan menengah.

Dengan demikian jelaslah bahwa pekerjaan sektor informal mempunyai batasan dalam keterampilan dan pendidikan. Keterampilan dan pendidikan dapat menentukan produktifitas tenaga kerja, selanjutnya menentukan tingkat pendapatan.

Sektor informal merupakan sektor yang fungsinya bagi pembangunan perekonomian merupakan sektor peredam keresahan sosial, karena sektor informal mampu menyediakan lapangan kerja bagi 80% pekerja di Indonesia.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada pengamatan sementara dan dasar pemikiran secara teoritis sesuai dengan masalah penelitian ini, maka penulis merumuskan :

$H_0$  = diduga bahwa usaha pedagang pasar malam tidak memperoleh keuntungan

yang signifikan

$H_1$  = diduga bahwa usaha pedagang pasar malam memperoleh keuntungan yang signifikan

#### **2.4 Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran secara jelas dalam pemecahan masalah penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diukur dijelaskan terlebih dahulu secara konseptual sebagai berikut :

1. Produksi merupakan tiap-tiap perbuatan menjadi benda-benda dapat lebih sempurna memenuhi kebutuhan manusia atau dengan kata lain dapat diartikan produksi adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk menciptakan atau menambah manfaat dari suatu barangnya.
2. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yang didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap.
3. Penerimaan adalah target penciptaan berdasarkan selera pasar. Penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha.
4. Keuntungan adalah selisih positif antara penerimaan yang diperoleh sebagai hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh barang-barang tersebut.

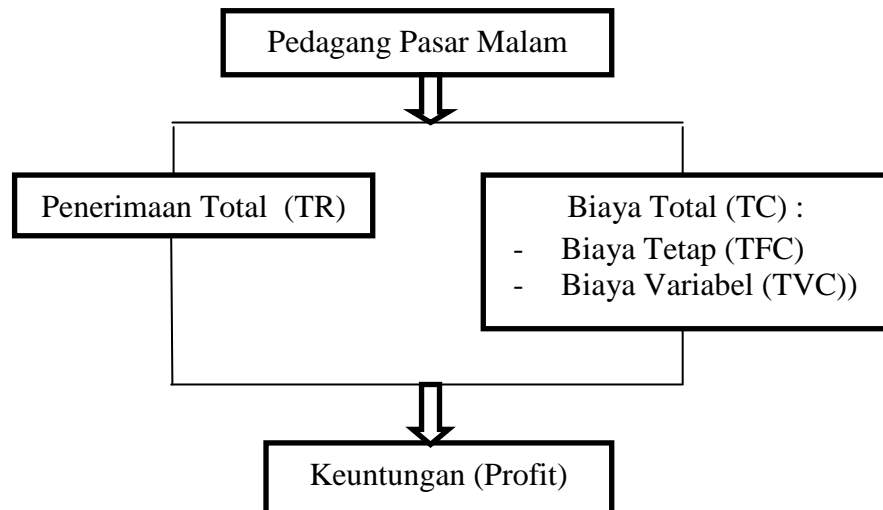


## 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan definisi konseptual diatas yang mendukung penelitian ini, maka dapat diuraikan suatu kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1 berikut :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

TR (Penerimaan Total) adalah total pendapatan kotor pedagang pasar malam yang dikurangkan dengan TC (Biaya Total) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk usaha pedagang tersebut. Kemudian dari hasil pengurangan  $TR - TC$  diperoleh Profit yang merupakan Keuntungan dari Pedagang Pasar malam. Melalui hasil dari keuntungan inilah kemudian dapat ditentukan apakah keuntungan pedagang pasar malam tersebut memiliki keuntungan yang signifikan atau tidak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2012 : 23). Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Untuk memberikan penjelasan pada indikator-indikator yang digunakan pada penelitian ini, dan dalam usaha pemecahan masalah dengan baik sesuai dengan judul penulisan, maka selanjutnya konsep-konsep yang telah dikemukakan terlebih dahulu secara Operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penerimaan adalah hasil (keuntungan) yang diperoleh pedagang dari berjualan pada pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan selisih antara total penerimaan dari total biaya dalam satu bulan yang dinyatakan dengan rupiah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pendapatan para pedagang pasar malam, maka perhitungan menggunakan metode pendekatan dari segi pendapatan, yaitu menghitung penerimaan dari hasil kegiatannya sebagai pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2012 : 72). Populasi dalam penelitian disini adalah pedagang pasar malam yang berjumlah kurang lebih 300 orang pedagang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2012 : 56). Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti, Sugiyono (2013 : 218-219). Untuk menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sujarweni dan Endrayanto 2012 : 17).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 300 orang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 20%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya :

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,2)^2} = 23,08$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 23 orang

**Tabel 3.1**

**Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Jenis Barang	Pengambilan Sampel
1	Aksesoris	4
2	Farfum Refill	4
3	Kaset VCD	3
4	Telur	5
5	Makanan	4
6	Mainan	3
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

*Sumber : Data Diolah, 2016*

### 3.4 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

Adapun Sumber data penelitian, yakni asal perolehan data penelitian, perlu dijelaskan, primer maupun sekunder :

1. Data primer diperoleh secara langsung dari pedagang pasar malam yang telah ditetapkan sebagai responden dengan bantuan alat daftar pertanyaan kuisisioner.

2. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur, dari berbagai sumber dan dari internet maupun penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara, Sugiyono (2012 : 137) :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan atau garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuisisioner.

- c. Kuisisioner

kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, membahas dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan maka digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Total Biaya, Rangkuti (2012 : 172) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya tidak tetap

2. Penerimaan, Soekartawi (2003 : 173) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Total penerimaan

P = Harga barang yang dijual

Q = Jumlah barang yang terjual

3. Keuntungan, Soekartawi (2003 : 185) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\pi$  = Keuntungan (profit)

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Untuk mencari keuntungan rata-rata digunakan rumus sebagai berikut, Purwanto (2011 : 116) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :  $\bar{X}$  = Keuntungan rata-rata pedagang pasar malam

$X_i$  = Jumlah penerimaan pedagang pasar malam

$n$  = Jumlah responden (sampel)

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut, Purwanto (2011 : 135) :

$$S = \frac{\sqrt{\sum(X_1 - \bar{X})^2}}{n-1}$$

Dimana :  $S$  = Standar deviasi

$X_1$  = Jumlah penerimaan responden (pedagang pasar malam)

$\bar{X}$  = Penerimaan rata-rata pedagang pasar malam

$n$  = Jumlah responden (sampel)

untuk mempercayai/membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka digunakan uji t dengan rumus, Kountur (2009 : 108) :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Dimana :  $\mu$  = Parameter hipotesis

$s$  = Standar deviasi

$n$  = Jumlah responden (sampel)

Dalam analisis dan pembahasan diasumsikan bahwa tabel berada pada daerah kritis  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan  $\alpha = n-1$  secara satu arah. Apabila  $t$  hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_t$ ) maka berarti  $\bar{X}$  mewakili  $X$  lainnya.

Dengan Kriteria :

1. Jika  $t_h < t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika  $t_h > t_t$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Daerah kecamatan Sungai Kunjang secara administratif termasuk dalam wilayah Kodya Dati II Samarinda. Dilihat dari segi luas wilayah, secara keseluruhan Kecamatan Sungai Kunjang mempunyai luas wilayah 69,03Km<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas Kecamatan Sungai Kunjang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Samarinda Ulu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Samarinda Seberang
- Sebelah Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara
- Sebelah Timur : Kecamatan Samarinda Ulu

Berikut adalah data luas wilayah menurut Desa/Kelurahan :

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
- Loa Buah	14,22	20,60
- Loa Bakung	14,45	20,93
- Karang Asam Ulu	2,24	3,24
- Lok Bahu	29,60	42,88
- Teluk Lerong Ulu	1,78	2,58
- Karang Asam Ilir	5,37	7,78
- Karang Anyar	1,37	1,99

*Bersambung...*



*Sambungan...*

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		
2014	69,03	100,00
2013	69,03	100,00
2012	69,03	100,00
2011	69,03	100,00
2010	69,03	100,00

*Sumber : BPS Kota Samarinda, 2015*

Luas wilayah Desa/Kelurahan Kota Samarinda dengan luas wilayah tertinggi ialah Kelurahan Lok Bahu yang mencapai 29,60 Km<sup>2</sup> dengan tingkat presentase 42,88, sedangkan luas wilayah terendah ialah Kelurahan Karang Anyar yang mencapai 1,37 Km<sup>2</sup> dengan tingkat presentase 1,99.

Untuk mengetahui jumlah penyebaran penduduk di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dari tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Perkembangan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
- Loa Buah	5.175	8.247	8.204	8.208	8.191
- Loa Bakung	22.803	23.584	23.901	23.901	24.136
- Karang Asam Ulu	16.344	16.129	16.209	16.057	16.098
- Lok Bahu	18.446	19.731	20.079	21.349	21.965
- Teluk Lerong Ulu	13.007	12.862	12.660	12.543	12.558
- Karang Asam Ilir	14.104	14.085	15.171	15.129	15.187
- Karang Anyar	12.878	15.285	13.995	13.740	13.683
<b>Jumlah</b>	102.757	109.923	110.039	110.927	111.818

*Sumber : Registrasi Penduduk (BPS Kota Samarinda), 2015*

Secara umum penduduk di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda tersebar di 7 (tujuh) Desa/Kelurahan, dengan penyebaran yang tidak merata tetapi terkonsentrasi di pusat-pusat perekonomian. Penyebaran penduduk tertinggi berdomisili di Kelurahan Loa Bakung yang mencapai 24.136 jiwa pada tahun 2014, sebaliknya jumlah penduduk terendah berdomisili di Kelurahan Loa Buah yang mencapai 8.191 jiwa pada tahun 2014.

Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Kunjang Berdasarkan Jenis Kelamin dari tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Perkembangan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

<b>Uraian</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Laki-laki	53.269	56.963	56.720	57.039	57.530
Perempuan	49.488	52.960	53.319	53.888	54.288
<b>Jumlah</b>	<b>102.757</b>	<b>109.923</b>	<b>110.039</b>	<b>110.927</b>	<b>111.818</b>
<b>Rasio Jenis Kelamin</b>	<b>107,64</b>	<b>107,56</b>	<b>106,38</b>	<b>105,85</b>	<b>105,97</b>

*Sumber : Registrasi Penduduk (BPS Kota Samarinda), 2015*

Berdasarkan perkembangan penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan jumlah penduduk laki-laki mengalami peningkatan terhitung tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan jumlah penduduk perempuan tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk, terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

**4.1.2 Gambaran Umum Pedagang Pasar Malam**

Pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda dewasa ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan banyaknya pendatang yang masuk, sedangkan jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan

pertumbuhan penduduk. Tujuan pendatang sebagian besar adalah ingin mengadu nasib untuk mencari kehidupan yang lebih layak dari kota asalnya. Hanya dengan bekal kemauan dan modal seadanya. Ini yang menyebabkan mereka ingin mencari alternatif pekerjaan yang cocok dengan kondisi mereka. Dan akhirnya mereka bekerja sebagai pedagang kecil.

Pada umumnya pedagang pasar malam merupakan bagian dari pedagang kaki lima, hanya saja pedagang pasar malam lebih difokuskan pada tempat tertentu yang dialokasikan oleh pemerintah maupun pihak kelurahan/RT setempat. Profesi pedagang pasar malam sangat mudah dijalankan, cukup dengan berjualan di tempat tertentu yang ditentukan pada setiap malamnya, terutama pada daerah-daerah yang ramai dan biasanya semakin ramai oleh para pembeli berkunjung jika pasar tersebut sudah disosialisasikan dan dijadwalkan pada malam tertentu.

Dalam setiap berjualan, pedagang pasar malam tidak menetap pada daerah tertentu, melainkan mereka bersifat berpindah-pindah pada setiap malamnya yang terjadwal pada daerah-daerah tertentu. Selain sebagai pasar, ternyata perdagangan ini membuat efek psikologis bagi sebagian masyarakat, karena dengan adanya pasar malam dapat memberikan kesan hiburan dan reaksi bagi masyarakat setempat yang berkunjung ke pasar malam tersebut.

Seperti yang diuraikan dalam bab terdahulu, bahwa pengambilan sampel dalam penelitian berjumlah 23 responden, ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Sebagai alternatif lain, pengambilan sampel adalah mereka yang benar-benar berprofesi sebagai pedagang pasar malam pada setiap

harinya. Walaupun mereka berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya dengan asumsi mereka jugalah yang berjualan pada daerah yang lainnya.

Adapun jenis barang yang dijual dipasar malam beraneka ragam seperti aksesoris, Farfum Refill, kaset VCD, telur, makanan, mainan dan lain-lain. Hal inilah yang membuat pasar malam termasuk pasar yang paling difavoritkan oleh semua kalangan masyarakat banyak mencakup masyarakat ekonomi menengah keatas sampai masyarakat menengah kebawah.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, dapat di terangkan bahwa hampir semua pedagang pasar malam mengatakan bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang utama dalam mencari nafkah untuk keluarganya, walaupun ada juga yang memiliki pekerjaan sampingan, namun mereka lebih dominan menjadi pedagang pasar malam dikarenakan akan mendapatkan hasil yang pasti pada setiap harinya. Alasan mereka menjadi pedagang pasar malam rata-rata disebabkan karena sulitnya mencari lowongan pekerjaan lain dikarenakan rendanya tingkat pendidikan, keterampilan dan lain-lain.

Pada bagian ini akan disajikan mengenai hasil penelitian atau kuisisioner yang peneliti lakukan pada pedagang pasar malam mengenai Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, yaitu meliputi :

#### 4.2.1 Penerimaan Pedagang Pasar Malam

Untuk melihat besarnya penerimaan dari pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Penerimaan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Bulan Agustus 2016**

No	Penerimaan (P)	Jumlah Hari (Q)	TR
1	Rp 500.000,-	30	Rp 15.000.000,-
2	Rp 250.000,-	30	Rp 7.500.000,-
3	Rp 310.000,-	28	Rp 8.680.000,-
4	Rp 280.000,-	30	Rp 8.400.000,-
5	Rp 210.000,-	30	Rp 6.300.000,-
6	Rp 180.000,-	30	Rp 5.400.000,-
7	Rp 175.000,-	30	Rp 5.250.000,-
8	Rp 150.000,-	26	Rp 3.900.000,-
9	Rp 550.000,-	30	Rp 16.500.000,-
10	Rp 340.000,-	30	Rp 10.200.000,-
11	Rp 355.000,-	27	Rp 9.585.000,-
12	Rp 550.000,-	30	Rp 16.500.000,-
13	Rp 380.000,-	30	Rp 11.400.000,-
14	Rp 200.000,-	30	Rp 6.000.000,-
15	Rp 265.000,-	29	Rp 7.685.000,-
16	Rp 350.000,-	26	Rp 9.100.000,-
17	Rp 490.000,-	30	Rp 14.700.000,-
18	Rp 410.000,-	30	Rp 12.300.000,-
19	Rp 300.000,-	28	Rp 8.400.000,-
20	Rp 460.000,-	30	Rp 13.800.000,-
21	Rp 130.000,-	30	Rp 3.900.000,-
22	Rp 200.000,-	29	Rp 5.800.000,-
23	Rp 170.000,-	30	Rp 5.100.000,-
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 214.400.000,-</b>

Sumber : Data diolah, 2016

#### 4.2.2 Biaya Pedagang Pasar Malam

Untuk melihat besarnya pengeluaran biaya tetap dan biaya tidak tetap dari pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Biaya pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang**  
**Kota Samarinda Bulan Agustus 2016**

No	TFC	TVC	TC
1	Rp 300.000,-	Rp 6.450.000,-	Rp 6.750.000,-
2	Rp 300.000,-	Rp 4.500.000,-	Rp 4.800.000,-
3	Rp 420.000,-	Rp 6.300.000,-	Rp 6.720.000,-
4	Rp 300.000,-	Rp 5.400.000,-	Rp 5.700.000,-
5	Rp 300.000,-	Rp 4.500.000,-	Rp 4.800.000,-
6	Rp 300.000,-	Rp 3.150.000,-	Rp 3.450.000,-
7	Rp 300.000,-	Rp 3.300.000,-	Rp 3.600.000,-
8	Rp 260.000,-	Rp 2.600.000,-	Rp 2.860.000,-
9	Rp 600.000,-	Rp 9.000.000,-	Rp 9.600.000,-
10	Rp 450.000,-	Rp 6.600.000,-	Rp 7.050.000,-
11	Rp 405.000,-	Rp 6.750.000,-	Rp 7.155.000,-
12	Rp 300.000,-	Rp 7.950.000,-	Rp 8.250.000,-
13	Rp 450.000,-	Rp 7.500.000,-	Rp 7.950.000,-
14	Rp 300.000,-	Rp 3.000.000,-	Rp 3.300.000,-
15	Rp 435.000,-	Rp 4.640.000,-	Rp 5.075.000,-
16	Rp 390.000,-	Rp 5.720.000,-	Rp 6.110.000,-
17	Rp 300.000,-	Rp 6.300.000,-	Rp 6.600.000,-
18	Rp 450.000,-	Rp 9.000.000,-	Rp 9.450.000,-
19	Rp 280.000,-	Rp 6.720.000,-	Rp 7.000.000,-
20	Rp 300.000,-	Rp 10.500.000,-	Rp 10.800.000,-
21	Rp 300.000,-	Rp 2.250.000,-	Rp 2.550.000,-
22	Rp 290.000,-	Rp 2.900.000,-	Rp 3.190.000,-
23	Rp 300.000,-	Rp 2.550.000,-	Rp 2.850.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 8.030.000,-</b>	<b>Rp 127.580.000,-</b>	<b>Rp 135.610.000,-</b>

Sumber : Data diolah, 2016

### 4.2.3 Keuntungan Pedagang Pasar Malam

Untuk melihat besarnya keuntungan dari pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Keuntungan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Bulan Agustus 2016**

No	TR	TC	II
1	Rp 15.000.000,-	Rp 6.750.000,-	Rp 8.250.000,-
2	Rp 7.500.000,-	Rp 4.800.000,-	Rp 2.700.000,-
3	Rp 8.680.000,-	Rp 6.720.000,-	Rp 1.960.000,-
4	Rp 8.400.000,-	Rp 5.700.000,-	Rp 2.700.000,-
5	Rp 6.300.000,-	Rp 4.800.000,-	Rp 1.500.000,-
6	Rp 5.400.000,-	Rp 3.450.000,-	Rp 1.950.000,-
7	Rp 5.250.000,-	Rp 3.600.000,-	Rp 1.650.000,-
8	Rp 3.900.000,-	Rp 2.860.000,-	Rp 1.040.000,-
9	Rp 16.500.000,-	Rp 9.600.000,-	Rp 6.900.000,-
10	Rp 10.200.000,-	Rp 7.050.000,-	Rp 3.150.000,-
11	Rp 9.585.000,-	Rp 7.155.000,-	Rp 2.430.000,-
12	Rp 16.500.000,-	Rp 8.250.000,-	Rp 8.250.000,-
13	Rp 11.400.000,-	Rp 7.950.000,-	Rp 3.450.000,-
14	Rp 6.000.000,-	Rp 3.300.000,-	Rp 2.700.000,-
15	Rp 7.685.000,-	Rp 5.075.000,-	Rp 2.610.000,-
16	Rp 9.100.000,-	Rp 6.110.000,-	Rp 2.990.000,-
17	Rp 14.700.000,-	Rp 6.600.000,-	Rp 8.100.000,-
18	Rp 12.300.000,-	Rp 9.450.000,-	Rp 2.850.000,-
19	Rp 8.400.000,-	Rp 7.000.000,-	Rp 1.400.000,-
20	Rp 13.800.000,-	Rp 10.800.000,-	Rp 3.000.000,-
21	Rp 3.900.000,-	Rp 2.550.000,-	Rp 1.350.000,-
22	Rp 5.800.000,-	Rp 3.190.000,-	Rp 2.600.000,-
23	Rp 5.100.000,-	Rp 2.850.000,-	Rp 2.250.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 214.400.000,-</b>	<b>Rp 135.610.000,00</b>	<b>Rp 75.780.000,-</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Dengan diperolehnya nilai keuntungan yang sesuai dengan hasil perhitungan seperti pada tabel diatas, maka hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, tentang pedagang

pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yang memiliki keuntungan atas usaha yang dijalankan.

### **4.3 Analisis dan Pembahasan**

Analisis dan pembahasan juga merupakan rangkaian dari suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui gambaran yang terjadi mengenai Keuntungan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

#### **4.3.1 Analisis**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dihitung hasil dari pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, maka dapat dianalisis atau dihitung hal-hal sebagai berikut :

- a. Biaya Total pedagang pasar malam

Untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, diperlukan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

Total biaya (TC) adalah jumlah biaya keseluruhan untuk memproduksi sejumlah produksi tertentu. Total biaya tetap (TFC) adalah jumlah pembelian peralatan dan biaya penyusutan peralatan. Total biaya tidak tetap (TVC) adalah jumlah sarana produksi seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya-biaya lainnya.



Sehingga dengan rumus tersebut dihitung jumlah biaya produksi pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dari 23 responden adalah sebesar Rp 135.610.000,-

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{\text{Rp } 135.610.000,-}{23} \\ &= \text{Rp } 5.896.086,96,-\end{aligned}$$

Jadi rata-rata total biaya produksi pedagang pasar malam dari ke 23 responden adalah sebesar Rp 5.896.086,96,- Penerimaan Total pedagang pasar malam.

b. Penerimaan Pedagang Pasar Malam

Dari hasil penelitian dapat diketahui penerimaan total dari pedagang pasar malam adalah dengan menjumlahkan semua penerimaan dari pedagang pasar malam. Penerimaan total dari pedagang pasar malam dari 23 responden sebesar Rp 214.400.000,-

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{\text{Rp } 214.400.000,-}{23} \\ &= \text{Rp } 9.321.739,13,-\end{aligned}$$

Jadi rata-rata total penerimaan pedagang pasar malam dari 23 responden adalah sebesar Rp 9.321.739,13,-

c. Keuntungan pedagang pasar malam

Untuk data diatas tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode keuntungan yaitu menghitung keuntungan pedagang pasar malam dengan rumus :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 214.400.000,- - \text{Rp } 135.610.000,- \\ &= \text{Rp } 78.790.000,-\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui besarnya keuntungan pedagang pasar malam dari 23 responden sebesar Rp 78.790.000,- sedangkan untuk mengetahui besarnya keuntungan rata-rata pedagang pasar malam dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{\text{Rp } 78.790.000,-}{23} \\ &= \text{Rp } 3.425.652,17,-\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata pedagang pasar malam dari 23 responden adalah sebesar Rp 3.425.652,17,-

Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.7 dibawah ini akan disajikan perbandingan jumlah biaya yang dikeluarkan dan dikaitkan langsung dengan jumlah penerimaan serta keuntungan yang diperoleh pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

**Tabel 4.7**  
**Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang**  
**Kota Samarinda Dari 23 Responden Bulan Agustus 2016**

No	TR	TC	II
1	Rp 15.000.000,-	Rp 6.750.000,-	Rp 8.250.000,-
2	Rp 7.500.000,-	Rp 4.800.000,-	Rp 2.700.000,-
3	Rp 8.680.000,-	Rp 6.720.000,-	Rp 1.960.000,-
4	Rp 8.400.000,-	Rp 5.700.000,-	Rp 2.700.000,-
5	Rp 6.300.000,-	Rp 4.800.000,-	Rp 1.500.000,-
6	Rp 5.400.000,-	Rp 3.450.000,-	Rp 1.950.000,-
7	Rp 5.250.000,-	Rp 3.600.000,-	Rp 1.650.000,-
8	Rp 3.900.000,-	Rp 2.860.000,-	Rp 1.040.000,-
9	Rp 16.500.000,-	Rp 9.600.000,-	Rp 6.900.000,-
10	Rp 10.200.000,-	Rp 7.050.000,-	Rp 3.150.000,-
11	Rp 9.585.000,-	Rp 7.155.000,-	Rp 2.430.000,-
12	Rp 16.500.000,-	Rp 8.250.000,-	Rp 8.250.000,-
13	Rp 11.400.000,-	Rp 7.950.000,-	Rp 3.450.000,-
14	Rp 6.000.000,-	Rp 3.300.000,-	Rp 2.700.000,-
15	Rp 7.685.000,-	Rp 5.075.000,-	Rp 2.610.000,-
16	Rp 9.100.000,-	Rp 6.110.000,-	Rp 2.990.000,-
17	Rp 14.700.000,-	Rp 6.600.000,-	Rp 8.100.000,-
18	Rp 12.300.000,-	Rp 9.450.000,-	Rp 2.850.000,-
19	Rp 8.400.000,-	Rp 7.000.000,-	Rp 1.400.000,-
20	Rp 13.800.000,-	Rp 10.800.000,-	Rp 3.000.000,-
21	Rp 3.900.000,-	Rp 2.550.000,-	Rp 1.350.000,-
22	Rp 5.800.000,-	Rp 3.190.000,-	Rp 2.600.000,-
23	Rp 5.100.000,-	Rp 2.850.000,-	Rp 2.250.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 214.400.000,-</b>	<b>Rp 135.610.000,00</b>	<b>Rp 75.780.000,-</b>

*Sumber : Data diolah dari tabel 4.6, 2016*

Untuk mencari standar deviasi (s) dari keuntungan pedagang pasar malam digunakan rumus dengan perhitungan sebagai berikut :

$$S = \frac{\sqrt{\sum(X_1 - \bar{X})^2}}{n-1}$$

**Tabel 4.8**  
**Standar Deviasi (S) dari Keuntungan Pedagang Pasar Malam**  
**Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda**

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	Rp 8.250.000,-	4.824,35	23.274.352,92
2	Rp 2.700.000,-	-725,65	526.567,92
3	Rp 1.960.000,-	-1.465.65	2.148.129,92
4	Rp 2.700.000,-	-725.65	526.567,92
5	Rp 1.500.000,-	-1.925.65	3.708.127,92
6	Rp 1.950.000,-	-1.475.65	2.177.542,92
7	Rp 1.650.000,-	-1.775.65	3.152.932,92
8	Rp 1.040.000,-	-2.385.65	5.691.325,92
9	Rp 6.900.000,-	3.474.35	12.071.107,92
10	Rp 3.150.000,-	-275.65	75.982,92
11	Rp 2.430.000,-	-995.65	991.318,92
12	Rp 8.250.000,-	4.824.35	23.274.352,92
13	Rp 3.450.000,-	24,35	592,92
14	Rp 2.700.000,-	-725.65	526.567,92
15	Rp 2.610.000,-	-815.65	665.284,92
16	Rp 2.990.000,-	-435,65	189.790,92
17	Rp 8.100.000,-	4.674.35	21.849.547,92
18	Rp 2.850.000,-	-575.65	331.372,92
19	Rp 1.400.000,-	-2.025.65	4.103.257,92
20	Rp 3.000.000,-	-425.65	181.177,92
21	Rp 1.350.000,-	-2.075.65	4.308.322,92
22	Rp 2.600.000,-	-825.65	681.697,92
23	Rp 2.250.000,-	-1.175.65	1.382.152,92
	<b>Rp 75.780.000,-</b>	<b>0,00</b>	<b>111.838,078</b>
	<b>Rp 3.425.652,17,-</b>		

Sumber : Data diolah dari tabel 4.7, 2016

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{111.838.078}{23-1}} \\
 &= \sqrt{5.083.549} \\
 &= 2.254,67
 \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil yang ditunjukkan oleh besarnya standar deviasi (s) diatas sebesar 2.254,67.

Selanjutnya untuk mempercayai apakah hipotesis benar atau tidak, maka secara statistik digunakan alat uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

$\mu$  = parameter hipotesis = 0

s = standar deviasi = 2.254,67

n = jumlah responden/sampel = 23

sehingga uji t dapat dihitung sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{\text{Rp } 3.425.652,17,-}{2.254,67 / \sqrt{23}}$$

$$t = \frac{\text{Rp } 3.425.652,17,-}{2.254,67 / 4,80}$$

$$t = \frac{\text{Rp } 3.425.652,17}{469,72}$$

$$t = 7,293$$

Setelah perhitungan uji t diatas, diketahui bahwa t hitung ( $t_h$ ) sebesar 7,293 sedangkan t tabel ( $t_t$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan atau  $\alpha = 0,05 = 5\%$ , maka :

$t_t = t(\alpha ; n - 1)$  yaitu uji secara satu arah

$$= (0,05 ; 23 - 1)$$

$$= 1,717$$

Penentuan kriteria pengujian :

$H_0$  diterima bila  $t_h < t_t$

$H_1$  diterima bila  $t_h > t_t$

Karena  $7,293 > 1,717$  maka hipotesis yang diterima yaitu  $t_h > t_t$ . Karena keuntungan rata-rata pedagang pasar malam memberikan keuntungan yang signifikan dan dapat diterima kebenarannya.

#### **4.3.2 Pembahasan**

Dari hasil berdagang yang merupakan pekerjaan utama pedagang itulah para pedagang memperoleh penerimaan atau uang yang mereka gunakan untuk kebutuhan hidup keluarganya seperti menyekolahkan anak-anak mereka dan keperluan lainnya. Untuk lebih jelas mengenai penerimaan pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui keuntungan pedagang di pasar malam. Keuntungan tertingginya yang diperoleh pedagang di pasar malam yaitu sebesar Rp 8.250.000,- (responden yang berjualan telur), sedangkan keuntungan terendah yang diperoleh pedagang di pasar malam yaitu sebesar Rp 1.040.000,- (responden yang berjualan farfum refill). Jika dihitung rata-rata keuntungan pedagang di pasar malam perbulannya adalah sebesar Rp 3.425.652,17,- (Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Lima Ribu Enam Ratus Lima Puluh Dua Koma Tujuh Belas Rupiah). Dari keuntungan tersebut ada yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dan ada yang hanya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri karena penghasilan dari hasil berdagang sangat rendah dan mengharuskan pedagang untuk mencari pekerjaan sampingan untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendukung pernyataan diatas, maka dilakukan uji t, pada derajat kepercayaan sebesar 95% pernyataan yang menyebutkan bahwa adanya keuntungan yang diperoleh para pedagang pasar malam yang berjumlah 23 responden dapat terbukti. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_h > t_t$ ,  $7,293 > 1,717$ . Sehingga  $H_1$  yang berbunyi diduga bahwa usaha pedagang pasar malam memperoleh keuntungan yang signifikan, diterima. Sedangkan  $H_0$  yang berbunyi diduga bahwa usaha pedagang pasar malam tidak memperoleh keuntungan yang signifikan, ditolak.

Menurut perkiraan yang didasarkan pada pengamatan dilapangan, ternyata usaha ini dapat memberikan keuntungan, karena usaha ini masih terus berlanjut hingga saat ini, walaupun masih ada kendala-kendala yang dihadapi. Dengan demikian jika para pedagang pasar malam ingin memperoleh keuntungan seperti yang diinginkan, maka sebagai usaha produktif harus diusahakan seefisien mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data, maka hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha pedagang pasar malam di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda sangat jelas memberikan keuntungan yang secara statistik dinyatakan bermakna nyata (signifikan). Sehingga usaha pedagang pasar malam di masa mendatang terus meningkat dilihat dari analisis usaha yang menguntungkan.
2. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 78.790.000,- dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp 3.425.652,17,- per responden. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa pedagang pasar malam memperoleh keuntungan yang signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan  $t$  hitung sebesar 7,293 yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,717.

#### **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diantaranya :

1. Melihat besarnya pendapatan bersih yang diterima pedagang pasar malam sangat menguntungkan, maka sebaiknya para pedagang mengembangkan usahanya di pasar-pasar tradisional dan bisa memberikan pelayanan yang baik dengan menambah varian dagangan untuk menarik minat para



pembeli agar usaha yang dijalankan tetap bertahan untuk masa-masa yang akan mendatang.

2. Berhubung pasar malam ini dapat membuka lapangan kerja dan mampu mengurangi tingkat pengangguran, maka diperlukan perhatian yang lebih besar dari pihak pemerintah agar dapat meningkatkan dan memperluas pengadaan tempat yang strategis khususnya di wilayah Kota Samarinda.

# **LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Nitisemito. 2004. *Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi, Astuti. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hornrgren, Charles. 2005. *Akuntansi biaya, Penekanan manajerial jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- Kountur, Ronny. 2009. *Statistik Praktis*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Mubyarto. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES*. Erlangga. Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rangkuti. 2012. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali. Jakarta.
- Sofyan, Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiharsono, dkk. 2000. *Ekonomi*. Grafindo Media Pertama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-17. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi ke Tiga*. Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Widodo. 2008. *Glosarium Undang-Undang*. PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta.

**Skripsi :**

Muhammad, Anis. 2010. *Analisis Keuntungan Usaha Jahit Pakaian Di Kecamatan Samarinda Ilir*. Universitas Mulawarman : Samarinda.

Singgih, Damma, Jati. 2011. *Analisis Keuntungan Usaha Peternak Ayam Potong Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman : Samarinda.

Sri, Mulyani. 2013. *Analisis Keuntungan Tempe Bungkus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman : Samarinda.

**Sumber Internet :**

<http://www.bpsamarinda.com/download/499056479Kecamatan-Sungai-Kunjang-Dalam-Angka-2015.pdf> (di akses 15 Agustus 2016)

Tabel Distribusi t

Pada Sig. 0,05 (One Tail)

df	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,934	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,943	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,895	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	<b>1,717</b>	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

**Kuisisioner Penelitian**  
**Analisis Keuntungan Pedagang Pasar Malam Di Kecamatan Sungai Kunjang**  
**Kota Samarinda**  
**Skripsi Program Studi Administrasi Bisnis**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman**

---

Responden Yth.

Dalam rangka penelitian skripsi S1 Administrasi Bisnis, saya mohon dengan hormat kesediaan untuk mengisi kuisisioner berikut ini dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban kuisisioner yang Saudara/(i) berikan sangat penting bagi saya. Atas kesediaan Saudara/(i), saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Apriani Rosady  
1202095004

---

1. Nama :.....
2. Umur :.....Tahun
3. Pendidikan : a. tamat / tidak tamat SD  
b. tamat / tidak tamat SLTP  
c. tamat / tidak tamat SLTA  
d. tamat / tidak tamat Diplomat  
e. tamat / tidak tamat Sarjana (S1)
4. Status : a. Belum menikah  
b. Sudah menikah, sudah mempunyai ..... anak
5. Sejak kapan Bapak / Ibu bekerja sebagai pedagang pasar malam? Sejak tahun.....
6. Apakah pekerjaan Bapak / Ibu sebagai pedagang pasar malam adalah pekerjaan utama / sampingan ?
  - a. Pekerjaan utama

- b. Pekerjaan sampingan
7. Bila menjawab bahwa pedagang pasar malam adalah pekerjaan utama, apa pekerjaan sebelumnya?
    - a. Pernah bekerja di instansi pemerintah / swasta tetapi terkena PHK
    - b. Pensiunan sebagai pegawai negeri
    - c. Pensiun sebagai pegawai swasta
    - d. Belum pernah bekerja di instansi pemerintah maupun swasta karena sulit mencari lowongan pekerjaan.
  8. Bila menjawab bahwa sebagai pedagang pasar malam adalah pekerjaan sampingan, sebutkan pekerjaan utama Bapak / Ibu :
    - a. Sebagai pegawai negeri
    - b. Sebagai pegawai swasta
    - c. Lainnya.....
  9. Mengapa memilih pekerjaan sebagai pedagang pasar malam :
    - a. Tidak memerlukan izin usaha
    - b. Mudah dalam permodalan
    - c. Ikut-ikutan keluarga / teman
    - d. Sangat sulit untuk bisa bekerja di instansi pemerintah maupun swasta (tidak tersedia lowongan kerja)
  10. Jenis penjualan yang anda miliki : Penjualan .....
  11. Dalam sebulan, rata-rata berapa kali berjualan ? ..... Kali
  12. Berapakah perkiraan rata-rata pendapatan yang Bapak / Ibu miliki dalam sekali berjualan Rp .....
  13. Berapakah perkiraan rata-rata biaya operasional yang Bapak / Ibu keluarkan dalam sekali berjualan ?
    - a. Transportasi : ..... liter dengan biaya Rp .....
    - b. Sewa tempat Rp .....
    - c. Listrik Rp .....
    - d. Lain-lain ..... Rp .....

**PEMERINTAH KABUPATEN SAMARINDA**

**RUKUN TETANGGA 023**

Kecamatan Sungai Kunjang Kelurahan Karang Asam Ulu

Kota Samarinda 75126

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : /RT-023/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Ketua RT 023 di Jalan Kemangi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apriani Rosady  
NIM : 1202095004  
Jurusan : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah melaksanakan penelitian dan pencarian data di pasar malam, dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) dengan judul : “ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG PASAR MALAM DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 19 September 2016

Hormat kami,

**Gusti Masrani**

Ketua RT 023



Foto 3. Membagikan Kuisisioner Kepada Pedagang Pasar Malam







Foto 1. Tampak Depan Pasar Malam



Foto 2. Tampak Belakang Pasar Malam



Foto 4. Area Parkir Pasar Malam

